

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada tahun 2010 *United Nations International Strategy for Disaster Reduction* (UNISDR) melalui publikasinya, menempatkan Indonesia pada urutan ke-2 sebagai negara dengan risiko bencana tertinggi di kawasan Asia Tenggara. Dalam *World Risk Report 2019*, Indonesia menempati urutan ke-37 dari 180 negara dengan *World Risk Index* sebesar 10,58% atau dapat dikatakan bahwa Indonesia memiliki indeks risiko bencana tinggi karena persentase diatas termasuk kedalam kelas interval 7,52-10,61% dan kategori tinggi. Menurut Badan Meteorologi Klimatologi dan Geofisika, Indonesia adalah negara beriklim tropis yang berada di garis khatulistiwa sehingga hanya terdapat 2 musim yaitu musim penghujan dan musim kemarau. Musim penghujan di Indonesia, terjadi akibat bertiupnya angin musim barat yang terjadi pada bulan September dan bulan Maret. Musim hujan di Indonesia berlangsung antara bulan Oktober sampai bulan Februari. Pada saat musim penghujan, beberapa wilayah di Indonesia sering kali terjadi bencana banjir.

Berdasarkan data kebencanaan yang dipublikasikan oleh Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) tentang Statistik Bencana di Indonesia tahun 2019 menunjukkan bahwa banjir merupakan jenis bencana yang paling sering terjadi di Indonesia. Bencana banjir menempati posisi pertama dengan jumlah kejadian sebanyak 785 kejadian sampai dengan bulan Desember 2019. Banjir berpotensi menimbulkan bencana susulan seperti tanah longsor. Selain itu banjir juga dapat menimbulkan kerugian berupa korban jiwa, harta benda, kerusakan lingkungan, dampak terhadap ekonomi. Sebagian besar wilayah di Indonesia berpotensi terhadap bencana banjir salah satunya Pulau Sumatera. Salah satu daerah di Pulau Sumatera yang memiliki kerentanan bencana banjir yang tinggi yaitu Kota Bandarlampung.

Banjir yang terjadi di Kota Bandarlampung disebabkan oleh hujan deras yang tidak dapat tertampung oleh drainase (BPBD Kota Bandarlampung, 2019). Dampak yang ditimbulkan oleh terjadinya banjir di Kota Bandarlampung tentu saja

tidak sedikit. Bencana banjir ini mengakibatkan kerusakan fisik, lingkungan, dan memengaruhi kondisi ekonomi penduduk pasca terjadinya banjir. Berdasarkan data rekam kejadian bencana banjir tahun 2017 – 2020 yang dikeluarkan oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Bandarlampung banjir yang terjadi di Kota Bandarlampung merendam sekitar 1000 rumah dengan jumlah paling tinggi terdapat di Kecamatan Kedamaian, Sukabumi, dan Panjang. Bencana banjir yang merendam sebagian besar rumah yang ada di Kecamatan Kedamaian, Sukabumi, dan Panjang menyebabkan perubahan terhadap kondisi ekonomi masyarakat.

Oleh karena itu penelitian ini penting dilakukan untuk mengkaji tentang bagaimana perubahan kondisi ekonomi akibat bencana banjir di Kota Bandarlampung dengan tujuan untuk memberikan informasi tambahan. Selain itu, untuk melengkapi basis data yang dimiliki oleh pemerintah setempat agar penanganan masalah ekonomi penduduk yang terdampak bencana banjir dapat dilakukan secara komprehensif. Hal ini dikarenakan ekonomi merupakan aspek yang sangat penting dan harus diperhatikan untuk mengurangi dampak bencana banjir secara efektif di masa yang akan datang.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, sebagian wilayah di Kota Bandarlampung masih sering mengalami bencana banjir setiap tahunnya. Bencana banjir yang terjadi memengaruhi berbagai aspek salah satunya ekonomi masyarakat di Kota Bandarlampung. Berdasarkan data rekaman kejadian bencana banjir tahun 2017 – 2020 yang dikeluarkan Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Bandarlampung, setidaknya terdapat kurang lebih 1000 rumah yang terendam banjir selama periode banjir tahun 2017 – 2020 yang terdapat di-tiga kecamatan yang sangat terdampak akibat adanya bencana banjir yaitu Kecamatan Kedamaian, Sukabumi, dan Panjang. Berdasarkan tinjauan ekologis, diantara manusia dan bencana banjir terdapat hubungan erat, bencana banjir akan memengaruhi kehidupan masyarakat, terdapat campur tangan manusia terhadap terjadinya dan surutnya bencana banjir sehingga, dapat dikatakan bahwa banjir dan manusia memiliki ikatan ekologis (Amsyari, 1977).

Akibat adanya bencana banjir yang terjadi setiap tahun, banyak masyarakat yang mengalami penurunan pendapatan sehingga hal tersebut berdampak terhadap kondisi ekonomi masyarakat. Berdasarkan hal ini maka muncul pertanyaan penelitian, yaitu **“Bagaimana perubahan kondisi ekonomi akibat bencana banjir di Kecamatan Kedamaian, Sukabumi, dan Panjang, Kota Bandarlampung?”**. Penelitian ini penting dilakukan karena belum ada kajian yang mengkaji mengenai perubahan kondisi ekonomi akibat bencana banjir di Kota Bandarlampung.

1.3 Tujuan dan Sasaran

1.3.1 Tujuan

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi perubahan kondisi ekonomi akibat bencana banjir di Kecamatan Kedamaian, Sukabumi, dan Panjang, Kota Bandarlampung.

1.3.2 Sasaran

Untuk mencapai tujuan penelitian yang diharapkan, sasaran yang dilakukan sebagai berikut.

1. Mengidentifikasi sebaran lokasi yang terdampak bencana banjir di Kecamatan Kedamaian, Sukabumi, dan Panjang.
2. Mengidentifikasi perubahan kondisi ekonomi akibat bencana banjir di Kecamatan Kedamaian, Sukabumi, dan Panjang, Kota Bandarlampung.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis, diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi dalam penelitian serupa dikemudian hari yang berkaitan dengan perubahan kondisi ekonomi masyarakat akibat bencana banjir. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran terhadap perubahan kondisi ekonomi akibat bencana

banjir masyarakat di Kecamatan Kedamaian, Sukabumi, dan Panjang, Kota Bandarlampung.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan manfaat bagi masyarakat dan pemerintah Kota Bandarlampung dalam menghadapi bencana banjir dan dampaknya terhadap aspek ekonomi.

A. Bagi masyarakat

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi terkait bencana banjir dan perubahannya terhadap ekonomi masyarakat. Sehingga dapat meminimalisir kerugian yang mungkin timbul akibat terjadinya bencana tersebut.

B. Bagi pemerintah

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan bagi pemerintah dalam memberikan gambaran terkait dampak bencana banjir terhadap perekonomian masyarakat di Kota Bandarlampung. Sebagai bahan evaluasi, saran dan pertimbangan bagi pemerintah serta instansi terkait dalam mengatasi dampak yang ditimbulkan oleh bencana banjir terhadap aspek ekonomi di Kota Bandarlampung.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian dalam penelitian yang dilakukan meliputi ruang lingkup substansi dan ruang lingkup wilayah.

1.5.1 Ruang Lingkup Substansi

Ruang lingkup materi yang akan dikaji dalam penelitian yang dilakukan yaitu dengan mengidentifikasi dan mengetahui bagaimana perubahan bencana banjir terhadap perekonomian di Kota Bandarlampung. Berikut ini adalah batasan materi yang akan dikaji dalam penelitian ini, yaitu:

1. Mengidentifikasi sebaran lokasi yang terdampak bencana banjir di Kecamatan Kedamaian, Sukabumi, dan Panjang.

Mengetahui sebaran lokasi yang terdampak bencana banjir di Kecamatan Kedamaian, Sukabumi, dan Panjang berdasarkan data rekaman kejadian bencana di Kota Bandarlampung dan data kejadian bencana banjir di Kota Bandarlampung. Dalam sasaran ini, acuan peta yang digunakan yaitu berupa peta rawan bencana banjir dari BPBD Provinsi Lampung dan peta administrasi Kota Bandarlampung dari Bappeda Provinsi Lampung. Adapun standar peta yang digunakan berdasarkan Permen PU No. 25 Tahun 2015 Tentang Penyelenggaraan Data Dan Informasi Geospasial Infrastruktur Bidang Pekerjaan Umum Dan Perumahan Rakyat dan PP No. 8 Tahun 2013 Tentang Ketelitian Peta.

2. Menganalisis perubahan bencana banjir terhadap kegiatan perekonomian masyarakat Kota Bandarlampung.

Membandingkan kondisi perekonomian masyarakat di Kecamatan Kedamaian, Sukabumi, dan Panjang sebelum dan sesudah terjadi bencana banjir. Analisis yang akan digunakan untuk mengetahui perubahan kondisi ekonomi akibat bencana banjir yaitu analisis komparatif untuk sampel yang berkorelasi. Variabel yang digunakan dalam menganalisis perubahan bencana banjir terhadap perekonomian masyarakat yaitu mata pencaharian, pendapatan, kepemilikan barang berharga menurut Azzahra (2017) karena masih relevan digunakan.

1.5.2 Ruang Lingkup Wilayah

Dari hasil identifikasi kemudian dapat diketahui bahwa wilayah di Kota Bandarlampung yang terkena dampak banjir secara langsung dengan jumlah rumah terendam yang tinggi yaitu terdiri dari Kecamatan Panjang, Kecamatan Kedamaian, dan Kecamatan Sukabumi, hal tersebut dapat dibuktikan dengan data sekunder mengenai jumlah rumah terendam banjir di Kota Bandarlampung yang didapatkan dari Badan Penanggulangan Bencana Daerah Provinsi Lampung dan Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Bandarlampung sebagai berikut.

TABEL I. 1
JUMLAH RUMAH YANG TERENDAM BANJIR TAHUN 2017 – 2020

No.	Kecamatan	Jumlah Rumah yang Terendam Banjir (unit rumah)
1.	Teluk Betung Barat	15
2.	Teluk Betung Timur	17
3.	Teluk Betung Selatan	115
4.	Bumi Waras	39
5.	Panjang	311
6.	Tanjung Karang Timur	18
7.	Kedamaian	580
8.	Teluk Betung Utara	60
9.	Tanjung Karang Pusat	101
10.	Enggal	4
11.	Tanjung Karang Barat	9
12.	Kemiling	0
13.	Langkapura	0
14.	Kedaton	51
15.	Rajabasa	67
16.	Tanjung Senang	0
17.	Labuhan Ratu	6
18.	Sukarame	12
19.	Sukabumi	176
20.	Way Halim	62

Sumber: Rekam Kejadian Bencana Kota Bandarlampung, 2017-2020

Berdasarkan karakteristik topografi dari kecamatan yang ada di Kota Bandarlampung, Kecamatan Kedamaian, Sukabumi, dan Panjang memiliki kondisi topografi yang berbeda – beda. Pada Kecamatan Kedamaian dan Sukabumi memiliki kondisi topografi yang tinggi sedangkan Kecamatan Panjang memiliki kondisi topografi rendah. Kecamatan Kedamaian dan Sukabumi sering terjadi banjir walaupun memiliki topografi yang tinggi. Hal tersebut dikarenakan terdapat banyak daerah cekungan – cekungan sehingga sering terjadi banjir dan banyak rumah yang terendam banjir. Kecamatan Panjang memiliki topografi yang rendah sehingga sering mengalami banjir. Lalu berdasarkan data jumlah rumah terendam banjir Kecamatan Kedamaian, Sukabumi, dan Panjang memiliki jumlah rumah yang

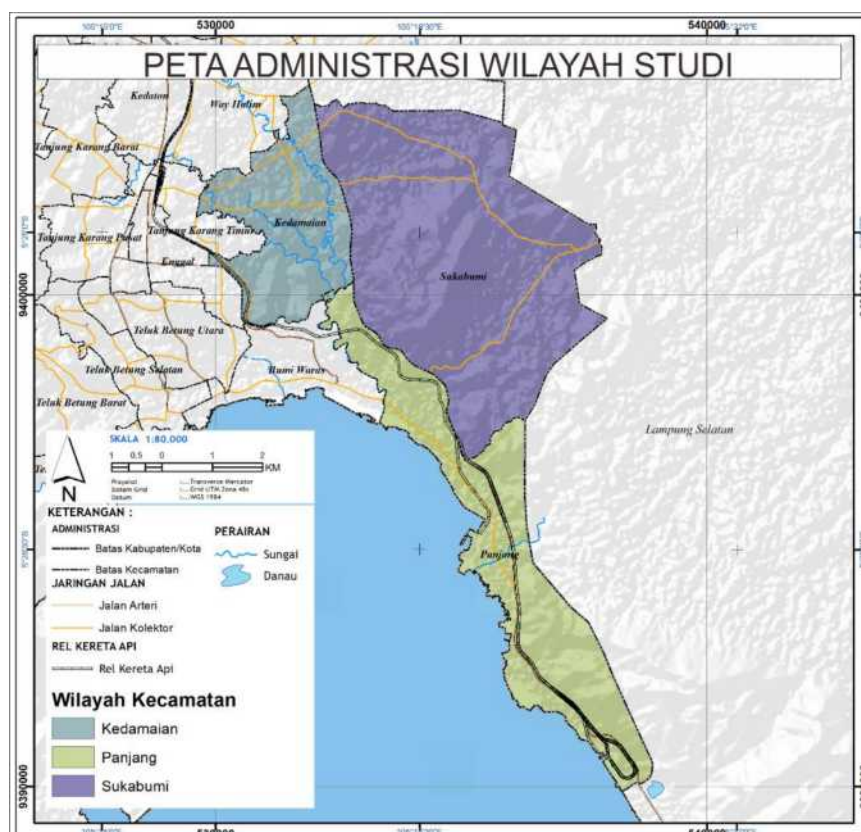
paling tinggi. Maka dipilihlah tiga kecamatan sebagai wilayah studi pada penelitian ini, yaitu pada tabel berikut ini.

TABEL I. 2
WILAYAH STUDI TERPILIH

No.	Kecamatan	Jumlah Rumah yang Terendam Banjir (unit rumah)
1.	Panjang	311
2.	Kedamaian	580
3.	Sukabumi	176

Sumber: Rekam Kejadian Bencana Kota Bandarlampung, 2017-2020

Berdasarkan data tersebut, wilayah orientasi studi (pengambilan data) pada penelitian ini berada pada Kecamatan Kedamaian, Sukabumi, dan Panjang, Kota Bandarlampung dapat dilihat pada peta wilayah studi berikut ini.



Sumber : Analisis Pribadi, 2019

GAMBAR 1. 1
PETA ADMINISTRASI WILAYAH STUDI

1.5.3 Ruang Lingkup Temporal

Ruang lingkup temporal merupakan pembatasan waktu dalam penelitian. Penelitian ini dilakukan setelah terjadi musim penghujan selama periode bulan Oktober 2019 sampai dengan Maret 2020 untuk mengetahui perubahan kondisi ekonomi akibat bencana banjir.

1.6 Metode Penelitian

1.6.1 Pendekatan Penelitian

Pada penelitian ini pendekatan penelitian yang digunakan yaitu pendekatan penelitian deduktif. Dalam pendekatan deduktif dilakukan pengumpulan beberapa variabel yang diperoleh dari kajian literatur yang nantinya dapat digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Oleh karena itu penelitian harus diperkuat dengan teori yang sudah ada. Teori yang dijadikan sebagai dasar penelitian digunakan untuk menentukan variabel. Pendekatan penelitian deduktif ini sangat menekankan pada pentingnya kajian teori yang dilakukan dari awal penelitian (Raco, 2010). Menurut Busrah (2012), penelitian deduktif merupakan suatu cara berpikir yang berangkat dari sebuah pernyataan yang memiliki sifat umum dalam menarik sebuah kesimpulan yang memiliki sifat khusus.

Adapun metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan metode kuantitatif. Sugiyono (2018) menjelaskan bahwa metode penelitian kuantitatif digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Metode penelitian kuantitatif ini dipilih karena merupakan pendekatan yang sesuai untuk penelitian ini dilihat dari tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui perubahan bencana banjir terhadap perekonomian masyarakat di Kota Bandarlampung.

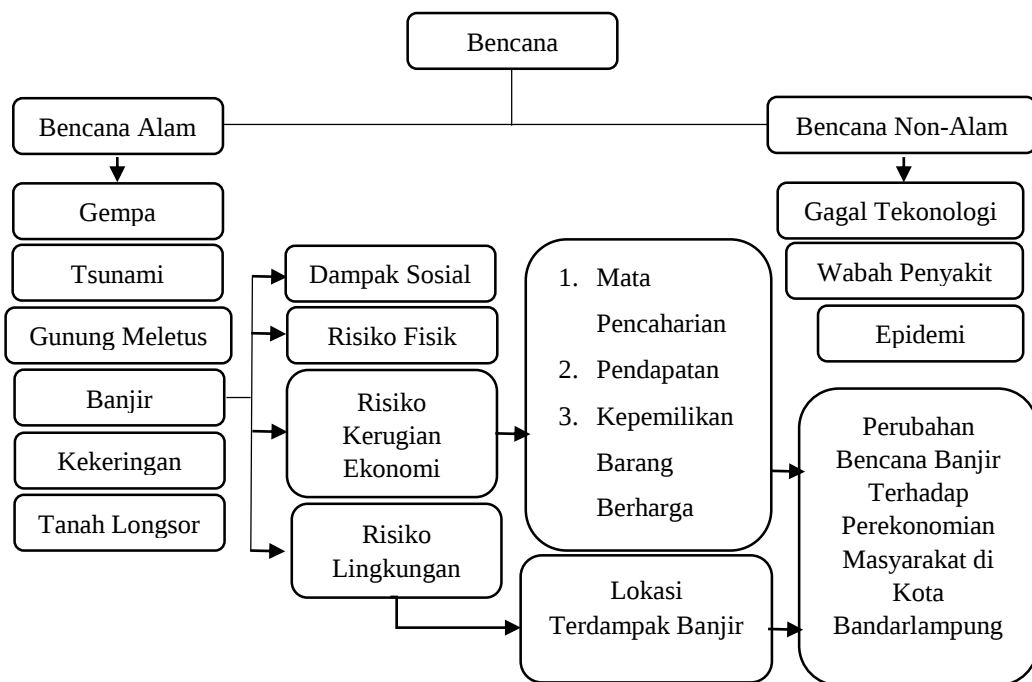
1.6.2 Konseptualisasi Penelitian

Konseptualisasi penelitian merupakan penjelasan mengenai substansi yang akan diteliti, hal ini berkaitan dengan dicapai tujuan dan sasaran dalam penelitian yang dilakukan. Penyusunan konsep penelitian dilakukan dengan

meninjau literatur atau pustaka untuk menjawab pertanyaan penelitian dan mencapai tujuan penelitian.

Menurut UU No. 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana, bencana dibagi menjadi empat, salah satunya yaitu bencana alam. Indonesia merupakan daerah yang rawan bencana karena dilalui oleh tiga lempeng tektonik yaitu lempeng indo-australia, lempeng Eurasia, dan lempeng pasifik. Salah satu bencana yang selalu terjadi tiap tahun di Indonesia adalah bencana banjir. Banjir merupakan fenomena bencana alam yang biasa terjadi, namun hal ini dapat menimbulkan kerugian yang besar apabila frekuensi sering terjadi. Sebagaimana besar wilayah di Indonesia sering mengalami banjir salah satunya yaitu Kota Bandarlampung.

Risiko besar bencana banjir diantaranya yaitu dampak sosial, risiko fisik, risiko kerugian ekonomi, dan risiko lingkungan. Dari ke-empat risiko tersebut risiko kerugian fisik dan risiko lingkungan merupakan risiko sangat besar dampaknya terhadap masyarakat. Untuk mengetahui apakah banjir memengaruhi perekonomian masyarakat, peneliti memiliki dua sasaran utama yaitu peneliti mengidentifikasi lokasi sebaran terdampak bencana banjir berdasarkan peta rawan bencana banjir Kota Bandarlampung dan peta administrasi Kota Bandarlampung dan peneliti mengidentifikasi perubahan bencana banjir terhadap perekonomian masyarakat di Kota Bandarlampung dengan menggunakan variabel kondisi mata pencaharian, pendapatan, dan kepemilikan barang berharga menggunakan analisis komparatif.



Sumber: Analisis Peneliti, 2020

1.6.3 Operasionalisasi Penelitian

Operasionalisasi penelitian merupakan kegiatan dalam mengidentifikasi sasaran penelitian yang telah ditetapkan dan ingin dicapai. Operasional penelitian ini dirumuskan melalui sintesa literatur yang selanjutnya dipilih variabel yang akan digunakan dalam penelitian. Variabel yang terpilih selanjutnya dijadikan sebagai dasar dalam merancang form kuisioner maupun form observasi sesuai dengan sasaran yang telah ditentukan untuk mendapatkan data yang dibutuhkan.

Arikunto (2010) menyatakan bahwa variabel adalah objek penelitian yang bervariasi. Sedangkan menurut Sugiyono (2014) variabel adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.

TABEL I. 3
VARIABEL DAN SUB-VARIABEL PENELITIAN

Kriteria Sasaran	Variabel	Sub-Variabel
Perubahan Kondisi Ekonomi Akibat Bencana Banjir	Mata pencaharian	Pekerjaan utama Pekerjaan sebelum terjadi banjir

Kriteria Sasaran	Variabel	Sub-Variabel
	Pendapatan	Pekerjaan Sesudah terjadi banjir
		Jumlah pendapatan/bulan
		Akses akomodasi
	Kepemilikan Barang Berharga	Mobil
		Sepeda motor
		Televisi atau radio atau tape
		Handphone
		Perabotan rumah tangga
		Kepemilikan hewan ternak
		Penguasaan lahan / sawah

Sumber: Analisis Penulis, 2020

1. Mata pencaharian sub-variabelnya dibatasi pada pekerjaan utama, pekerjaan sebelum dan sesudah terjadi bencana banjir yang dimiliki oleh responden beserta istri pada.
2. Pendapatan memiliki sub-variabel dibatasi pada jumlah pendapatan yang diperoleh responden beserta istri setiap bulannya pada saat sebelum dan sesudah terjadinya bencana banjir di Kota Bandarlampung dan juga akses akomodasi ke tempat bekerja saat sebelum dan sesudah terjadi bencana banjir.
3. Kepemilikan barang berharga sub-variabelnya dibatasi untuk kepemilikan mobil, sepeda motor, televisi, radio, VCD/DVD Player, komputer/laptop, handphone, sepeda, mesin cuci, kulkas, perabotan (meja, kursi, lemari dan kasur), peralatan memasak atau makan, kepemilikan hewan ternak (ayam, sapi, kambing, bebek, dll.) serta lahan (sawah dan kebun).

1.6.4 Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu faktor yang penting dalam mendapatkan data-data yang berkaitan dengan tujuan penelitian yang dilakukan. Teknik pengumpulan data memegang peranan yang penting demi keberhasilan penelitian itu sendiri. Adapun teknik pengumpulan data terbagi menjadi dua jenis, yaitu data primer dan data sekunder. Berikut merupakan penjelasan mengenai kedua jenis data:

A. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung yang dilakukan oleh peneliti di lapangan. Data primer ini dilakukan dengan tujuan menghimpun data yang tidak dapat ditemukan pada data sekunder. Dengan pengumpulan data primer ini diharapkan tingkat objektif penelitian dapat terjaga sehingga menghasilkan output penelitian yang akurat dan sesuai data di lapangan. Dalam pengumpulan data primer dapat dilakukan melalui cara observasi lapangan dan wawancara.

1. Kuisisioner

Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2018). Kuisisioner pada penelitian ini ditujukan pada sampel (masyarakat) yang tinggal di Kecamatan Kedamaian, Sukabumi dan Panjang. Data yang akan diambil melalui kuisisioner yaitu data perubahan bencana banjir terhadap perekonomian masyarakat sesuai dengan variabel - variabel yang telah ditetapkan.

2. Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang mengamati dan mengidentifikasi secara langsung situasi yang ada di lapangan. Teknik ini digunakan bila penelitian ditujukan untuk mempelajari objek penelitian yang tidak terlalu besar (Sekaran dalam Rahman, 2014). Pada intinya teknik ini melakukan pencatatan secara sistematis objek yang diperlukan untuk mendukung penelitian (Sarwono, 2006 dalam Rahman, 2014). Objek penelitian yang akan diamati adalah sebaran lokasi terdampak bencana banjir di Kota Bandarlampung. Perlengkapan yang digunakan dalam observasi lapangan ini adalah kamera, *handphone*, alat tulis dan kebutuhan data terkait dengan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian.

B. Data Sekunder

Data sekunder merupakan suatu data yang diperoleh berdasarkan informasi yang dikumpulkan berdasarkan sumber terpercaya. Sumber dari data sekunder yaitu merupakan catatan atau dokumen yang tersedia pada publikasi pemerintah, media, dsb (Sekaran, 2011). Data sekunder yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data yang berasal dari instansi terkait, selain itu seperti hasil penelitian terdahulu,

kebijakan peraturan daerah atau perundang-undangan serta data lain yang didapatkan berdasarkan sumber instansi terkait kebutuhan data. Berikut adalah data yang dibutuhkan:

1. Studi Dokumen

Studi dokumen dilakukan untuk mengumpulkan data-data sekunder berupa dokumen-dokumen yang diperlukan, kebencanaan dan penduduk Kota Bandarlampung dengan cara mendatangi instansi pemerintah seperti Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Bandarlampung, Kantor Kecamatan Kedamaian, Panjang, dan Sukabumi.

Data – data yang didapat dalam penelitian ini berupa data yang memiliki keterkaitan dengan sebaran lokasi terdampak bencana banjir dan perubahan bencana banjir terhadap perekonomian masyarakat di Kota Bandarlampung. Data - data tersebut nantinya diolah dan dianalisis sesuai dengan kebutuhan penelitian.

2. Studi Literatur

Studi Literatur adalah cara untuk menyelesaikan persoalan dengan menelusuri sumber-sumber tulisan yang pernah dibuat sebelumnya. Data yang relevan dengan judul penelitian dari berbagai sumber seperti buku, jurnal maupun halaman *website*. Penggunaan studi literatur ini bertujuan untuk mendapatkan informasi penunjang yang digunakan sebagai pedoman dan untuk memperkuat informasi yang berkaitan dengan masalah dan analisis dalam penelitian tentang perubahan bencana banjir terhadap perekonomian masyarakat di Kota Bandarlampung.

1.6.5 Metode Pengolahan Data

Pada penelitian kuantitatif kegiatan analisis datanya meliputi pengolahan data dan penyajian data, melakukan perhitungan untuk mendeskripsikan data dan melakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji statistik. Pengolahan data itu sendiri untuk penelitian kuantitatif merupakan suatu proses untuk memperoleh data ringkasan dengan menggunakan cara-cara atau rumusan tertentu.

1.6.6 Metode Sampling Data

Teknik *sampling* merupakan teknik pengambilan sampel. Teknik *sampling* dilakukan dengan pengambilan sampel, sampel merupakan sebagian populasi yang diambil harus benar-benar representatif untuk dijadikan sumber informasi bagi peneliti (Sugiyono, 2009). Teknik *sampling* merupakan teknik atau metode yang akan digunakan untuk mengambil sampel yang didasarkan pada keadaan dan kebutuhan data penelitian. Pada penelitian ini, dipilih tiga kecamatan yang berada di Kota Bandarlampung yaitu Kecamatan Kedamaian, Sukabumi, dan Panjang dapat dilihat pada tabel berikut ini.

TABEL I. 4
JUMLAH POPULASI

No.	Kecamatan	Kelurahan	Jumlah Penduduk (jiwa)
1.	Kedamaian	Tanjung Gading	4.683
		Kalibalau Kencana	10.048
		Kedamaian	10.911
2.	Sukabumi	Campang Raya	3.532
		Campang Jaya	13.131
		Way Laga	7.714
3.	Panjang	Way Lunik	9.933
		Pidada	12.749
		Panjang Selatan	14.195
TOTAL			86.896

Sumber: BPS Kota Bandarlampung, 2020

Populasi merupakan jumlah dari individu – individu yang karakteristiknya akan diteliti serta memiliki ciri – ciri dan karakteristik yang berbeda dengan individu lainnya (Azwar, 2010). Pada penelitian ini, jumlah populasi pada Kecamatan Kedamaian, Sukabumi, dan Panjang sebanyak 86.896 jiwa. Setelah diketahui jumlah populasi, dipilihlah sampel pada penelitian ini. Sampel merupakan sebagian dari jumlah populasi yang memiliki karakteristik dari populasi tersebut. Sampel yang diambil harus representatif, artinya sampel harus mencerminkan dan memiliki sifat populasi. Untuk menentukan jumlah sampel dari populasi digunakan rumus Slovin (Sugiyono, 2017).

$$n = \frac{N}{1 + N.e^2}$$

Keterangan:

n: Jumlah Sampel

N: Jumlah Populasi

P: Proporsi Populasi = 50%

e: Tingkat Kesalahan 10 %

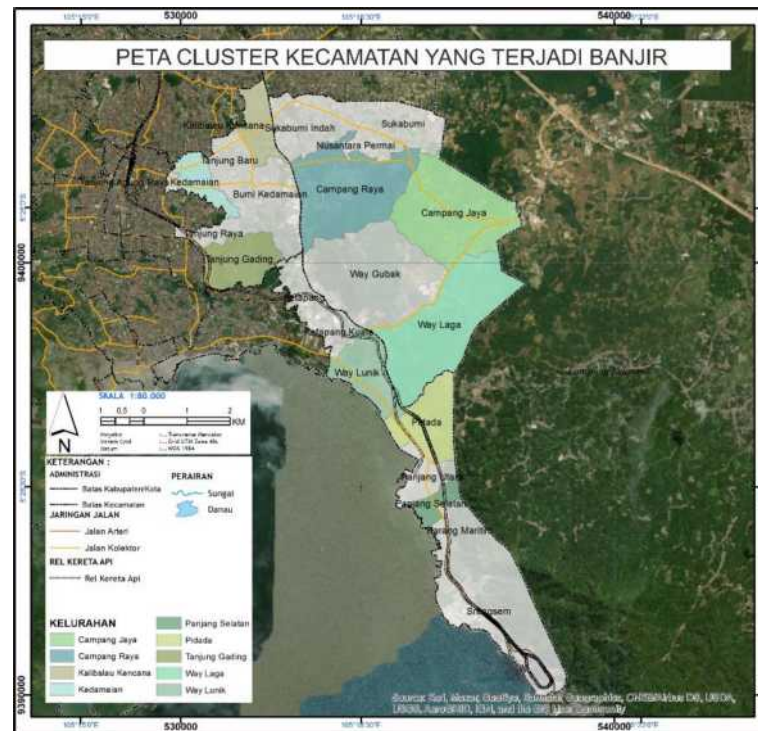
Jumlah sampel yang terdampak bencana banjir di Kota Bandarlampung adalah sebagai berikut :

$$n = \frac{86.896}{1 + (86.896 \times 0,1)^2}$$

$$n = \frac{86.896}{869,96}$$

$n = 99,88$ sehingga dibulatkan menjadi 100 sampel.

Syarat utama terpenuhinya penelitian mengenai analisis statistik adalah menggunakan teknik *sampling probability*. Pada penelitian ini digunakan metode *cluster random sampling* untuk menentukan responden. *Cluster random sampling* merupakan pengambilan sampel dengan cara atau pengelompokan (Azwar, 2010). Pada penelitian ini digunakan metode *Cluster random sampling* karena sebaran lokasi banjir di Kecamatan Kedamaian, Sukabumi, dan Panjang hanya terdapat di beberapa kelurahan. Adapun pembagian *cluster* tersebut yaitu Kelurahan Tanjung Gading, Kalibalau Kencana, Kedamaian, Campang Raya, Campang Jaya, Way Laga, Way Lunik, Pidada, dan Panjang Selatan yang dapat dilihat pada peta berikut.



GAMBAR 1. 2
PETA CLUSTER KECAMATAN YANG TERJADI BANJIR

Pada metode sampling *cluster random sampling* telah ditentukan kecamatan yang terjadi banjir sebagai cluster yang akan diambil sebagai sampel dari populasinya. Adapun pemilihan responden pada penelitian ini menggunakan random sampling artinya, pemilihan responden dilakukan secara acak. Namun, tetap pada cluster yang telah ditentukan. Untuk pembagian jumlah sampel dibagi rata pada setiap kecamatannya.

1.6.7 Metode Analisis Data

1.6.7.1 Analisis Spasial

Pada penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data primer dengan cara observasi untuk menjawab rumusan masalah yang pertama. Observasi dilakukan ke wilayah studi yaitu Kecamatan Kedamaian, Sukabumi, dan Panjang untuk cross check dengan data rekaman kejadian banjir. Terkait dengan hal tersebut maka penggunaan teknik analisis spasial dalam penelitian ini memerlukan bantuan *software* ArcMap 10.3 untuk menyajikan data dalam bentuk peta. Analisis spasial

khususnya dilakukan sebagai tindak lanjut dari rumusan masalah serta tujuan penelitian yang pertama. Adapun peneliti menggunakan peta acuan rawan bencana banjir dari Badan Penanggulangan Bencana Daerah Provinsi yang kemudian di-*overlay* dengan peta administrasi Kota Bandarlampung dan dilakukan digitasi ulang apabila ditemukan temuan baru dilapangan kemudian dilakukan analisis deskriptif spasial untuk menjelaskan peta yang telah di-*overlay*.

1.6.7.2 Analisis Deskriptif

Husna & Suryana (2017) mengemukakan bahwa penelitian deskriptif dicirikan dengan keinginan peneliti untuk melukiskan atau menggambarkan secara verbal dan grafis terhadap situasi atau peristiwa yang diamati. Tujuannya yaitu untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fakta-fakta mengenai populasi secara sistematis, dan akurat. Fakta - fakta hasil penelitian tersebut akan disajikan apa adanya. Menurut Priyono (2008), penelitian deskriptif dilakukan untuk memberikan gambaran yang lebih detail mengenai suatu gejala atau fenomena. Pada penelitian ini, analisis deskriptif akan digunakan untuk menganalisis data perolehan hasil survey mengenai karakteristik responden dan karakteristik ekonomian penduduk di wilayah studi. Data data tersebut akan disajikan dengan data-data dalam bentuk grafik, tabel, dan diagram.

1.6.7.3 Analisis Statistik Komparatif

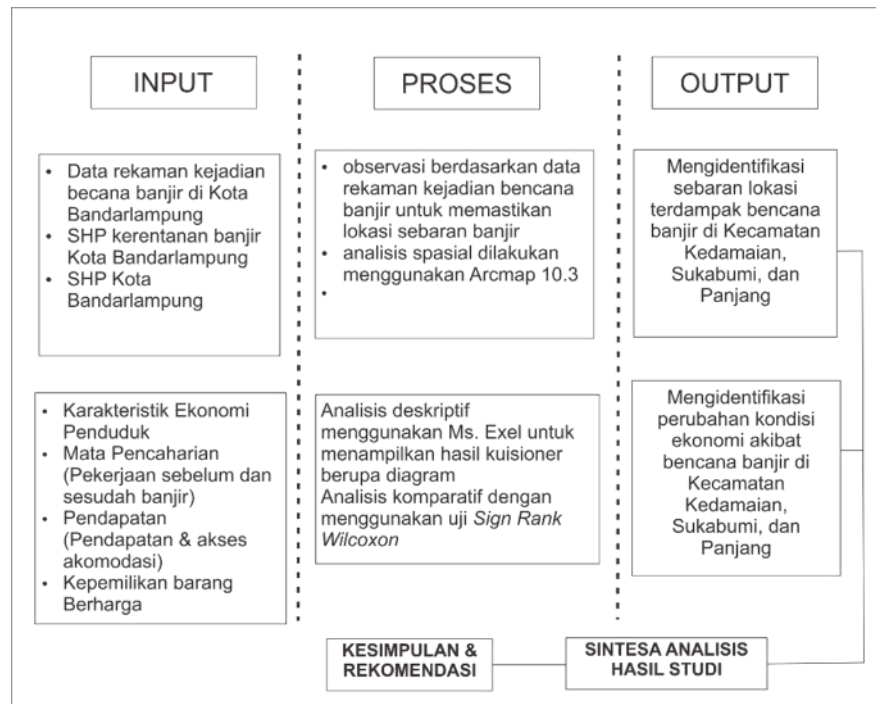
Menurut Sugiyono (2014) penelitian komparatif adalah penelitian yang membandingkan keadaan suatu variabel atau lebih pada dua atau lebih sampel yang berbeda atau dua waktu yang berbeda. Seperti yang telah disebutkan sebelumnya bahwa penelitian ini menggunakan metode statistik komparatif dengan pendekatan kuantitatif untuk menjawab rumusan masalah utama, yaitu mengenai perubahan bencana banjir terhadap perekonomian masyarakat di Kota Bandarlampung.

Proses pengolahan analisis statistik komparatif dalam penelitian ini menggunakan software IBM SPSS Statistics 20 dan Microsoft Excel 2013 guna menyajikan data secara akurat dan efisien agar dapat menjawab rumusan masalah kedua dalam penelitian ini, walaupun terletak pada urutan kedua namun faktanya rumusan masalah tersebut merupakan masalah inti dalam penelitian ini.

Selain teknik analisis secara deskriptif penelitian ini juga menggunakan analisis komparatif dengan cara pengujian hipotesis. Perlu diketahui bahwa hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini merupakan hipotesa komparatif yang ditujukan untuk indikator dari variabel kondisi perekonomian seperti mata pencaharian, pendapatan, dan kepemilikan barang berharga. Pada penelitian ini, variabel berada pada populasi dan sampel yang sama namun pada waktu berbeda, artinya yaitu kondisi yang diuji memiliki perbedaan dari segi waktu yaitu pada saat sebelum dan sesudah terjadinya bencana banjir.

Perubahan tersebut dilihat dari ada atau tidaknya perbedaan yang terjadi pada saat sebelum dan sesudah terjadinya bencana banjir di Kecamatan Kedamaian, Sukabumi dan Panjang. Artinya yaitu jika hasil pengujian statistik dengan menggunakan software IBM SPSS Statistics 20 memperlihatkan adanya perbedaan kondisi pada saat sebelum dan sesudah terjadinya bencana banjir atau Sig: $p \leq 0,05$ maka H_a diterima dan H_o ditolak namun jika hasil pengujian statistik memperlihatkan tidak adanya perbedaan kondisi pada saat sebelum dan sesudah terjadinya bencana banjir atau Sig: $p \geq 0,05$ maka H_o diterima dan H_a ditolak. Uji statistik yang digunakan untuk menguji masing-masing hipotesis tersebut disesuaikan dengan bentuk datanya. Apabila data terdistribusi normal maka yang digunakan yaitu *Paired Sample T-Test* sedangkan jika data tidak terdistribusi normal digunakan uji statistik *Wilcoxon Signed Rank Test*.

Berdasarkan analisis yang digunakan pada penelitian ini, maka dapat dilihat kerangka penelitian dibawah ini. Kerangka penelitian merupakan perumusan dari *input* proses dan *output* penelitian. *Input* berupa data, variabel dan indikator yang akan digunakan dan yang telah diperoleh dari kajian literatur. Untuk proses merupakan analisis dan metode yang digunakan, sedangkan output berupa hasil yang diperoleh dari analisis yang dilakukan.



Sumber: Analisis Peneliti, 2021

GAMBAR 1. 3
KERANGKA ANALISIS

1.7 Keaslian Penelitian

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui perubahan bencana banjir terhadap perekonomian masyarakat di Kota Bandarlampung. Keaslian penelitian ini berdasarkan pada penelitian sebelumnya atau penelitian terdahulu terkait perubahan bencana banjir terhadap perekonomian masyarakat di Kota Bandarlampung. Sehingga, penelitian terdahulu dapat dijadikan dasar pemikiran dalam melakukan penelitian. Berikut merupakan tabel keaslian penelitian yang membedakan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian yang dilakukan.

Tabel 1.5 Keaslian Penelitian

No.	Peneliti	Judul Penelitian	Lokasi Penelitian	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Reni Yunida, Rosalina Kumalawati, dan Deasy Arisanty (2017)	Dampak Bencana Banjir Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Di Kecamatan Batu Benawa Kabupaten Hulu Sungai Tengah, Kalimantan Selatan	Kecamatan Batu Benawa	Mengetahui dampak bencana banjir terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat di Kecamatan Batu Benawa, Kelurahan Hulu Sungai Tengah, Kalimantan Selatan	Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif.	Dampak sosial ekonomi di Kecamatan Batu Benawa berada pada klasifikasi “Sedang” artinya masyarakat di Kecamatan Batu Benawa masih bisa bertahan hidup ketika terjadi banjir, dan masih dapat beraktivitas meski terhambat oleh banjirdominasi oleh kondisi sosial dan ekonomi.
2.	Nita Septiani Pratikno dan Wiwandari Handayani (2014)	Perubahan Genangan Banjir Rob Terhadap Dinamika Sosial Ekonomi Masyarakat Kelurahan Bandarharjo, Semarang	Kelurahan Bandarharjo, Semarang	Mengkaji perubahan genangan banjir rob terhadap dinamika sosial ekonomi masyarakat di Kelurahan Bandarharjo	<i>Mix Method</i> , digunakan metode penelitian campuran yaitu rangkaian pendekatan kualitatif dan kuantitatif	Dari aspek sosial, tingkat perpindahan penduduk yang terjadi di Bandarharjo tergolong rendah hingga sedang, Dari segi kesehatan kualitas kesehatan

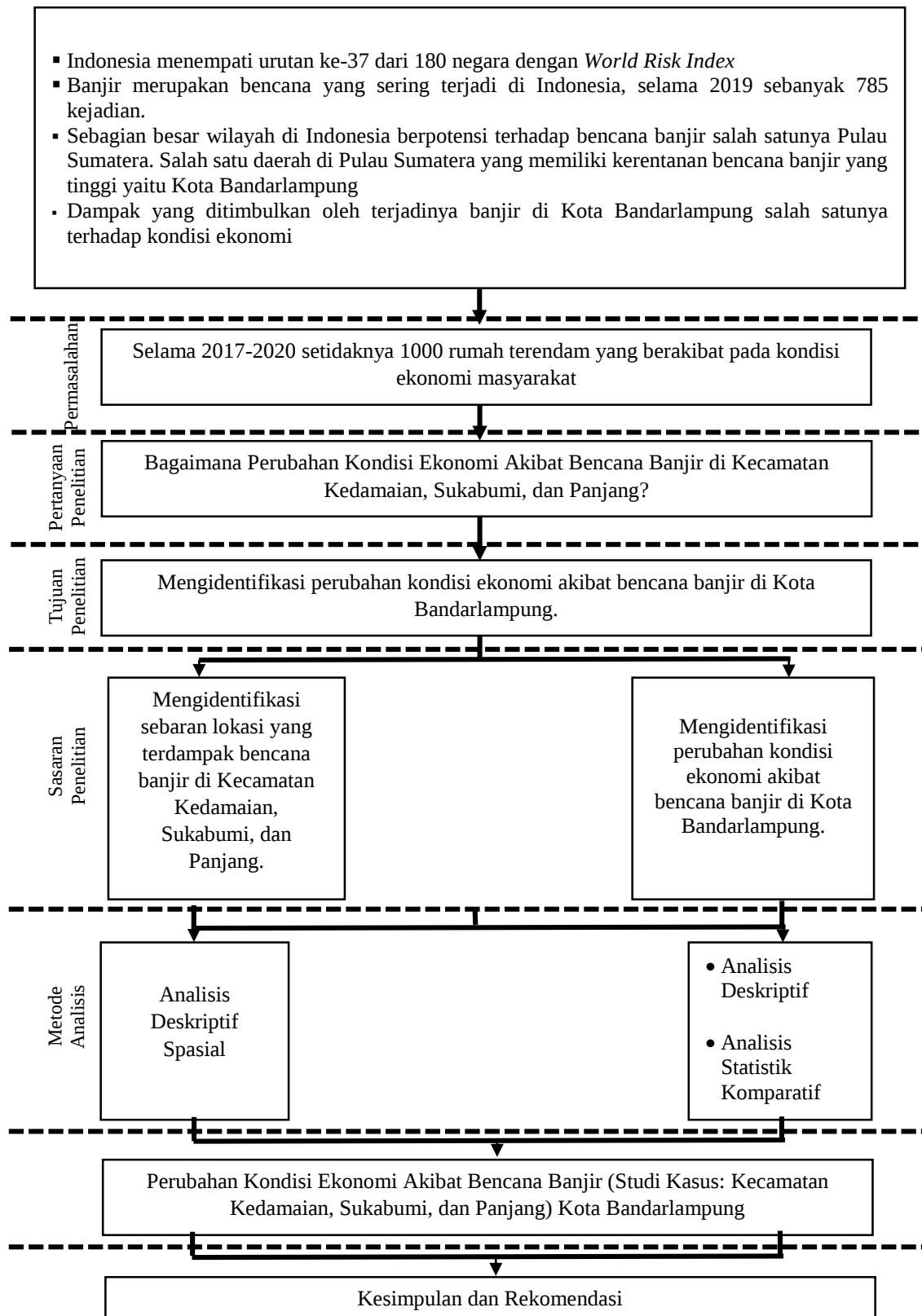
No.	Peneliti	Judul Penelitian	Lokasi Penelitian	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
						masyarakat mengalami penurunan, masyarakat sering terjangkit penyakit akibat genangan banjir rob. Dari tingkat pendidikan masyarakat Bandarharjo tergolong memiliki tingkat pendidikan yang rendah yaitu mayoritas tamat SD dan SLTP. Dari aspek ekonomi, mayoritas mata pencaharian penduduk Kelurahan Bandarharjo adalah buruh, baik buruh bangunan, buruh industri, maupun buruh pelabuhan. Dan tingkat pendapatan masyarakat di Bandarharjo tergolong rendah yaitu Dilihat dari aspek ekonomi, kondisi genangan banjir rob baik ketinggian maupun lama genangan berperubahan pada aktivitas mata pencaharian penduduk dan tingkat pendapatan yang tidak stabil.

No.	Peneliti	Judul Penelitian	Lokasi Penelitian	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
3.	Ervin Wijayanto (2015)	Dampak Banjir Cileuncang Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Di Kecamatan Rancaekek Kabupaten Bandung	Kecamatan Rancaekek, Bandung	1. Untuk menganalisis dampak banjir cileuncang terhadap kondisi sarana dan prasarana masyarakat di Kecamatan Rancaekek 2. Untuk menganalisis dampak banjir cileuncang terhadap mobilitas harian masyarakat di Kecamatan Rancaekek. 3. Untuk menganalisis dampak banjir cileuncang terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat di Kecamatan Rancaekek 4. Mengidentifikasi respon masyarakat terhadap bencana banjir di Kecamatan Rancaekek.	Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, metode analisis persentase, dan metode analisis <i>chi-square</i>	Hasil analisis penelitian ini menunjukkan bahwa ada korelasi yang signifikan antara dampak banjir cileuncang terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat di Kecamatan Rancaekek. Banjir cileuncang mengakibatkan berkurangnya penghasilan masyarakat antara sebelum dan sesudah terjadinya banjir cileuncang yang disebabkan oleh pengeluaran biaya untuk perbaikan sarana dan prasarana, biaya tambahan untuk mobilitas harian dan biaya untuk berobat.
4.	Novita Ayu Anggraini (2020)	Perubahan Kondisi Ekonomi Akibat Banjir (Studi Kasus: Kecamatan Kedamaian, Sukabumi, dan Panjang) Kota Bandarlampung	Kecamatan Kedamaian, Sukabumi, dan Panjang	Untuk mengetahui perubahan kondisi ekonomi di Kecamatan Kedamaian, Sukabumi, dan Panjang, Kota Bandarlampung	1. Analisis spasial 2. Analisis deskriptif 3. Analisis statistik komparatif	Banjir yang terjadi di Kecamatan Kedamaian, Sukabumi, dan Panjang berdampak terhadap menurunnya tingkat pendapatan masyarakat, dan mengurangi jumlah kepemilikan barang berharga.

Sumber: Analisis Pribadi, 2019

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui perbandingan penelitian ini dengan penelitian terdahulu dengan tema yang sama. Pada penelitian ini, digunakan metode yang sama dengan penelitian sebelumnya. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan deduktif. Fokus pada penelitian ini adalah ingin mengetahui perubahan kondisi ekonomi sebelum dan sesudah banjir di Kecamatan Kedamaian, Sukabumi, dan Panjang yang dilihat dari 3 variabel yaitu mata pencaharian, pendapatan, dan kepemilikan barang berharga.

1.8 Kerangka Berpikir



Sumber : Analisis Pribadi, 2019

1.9 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan laporan penelitian dengan judul “Perubahan Kondisi Ekonomi Akibat Bencana Banjir (Studi Kasus : Kecamatan Kedamaian, Sukabumi, dan Panjang) Kota Bandarlampung” adalah sebagai berikut.

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab pendahuluan, penulis menguraikan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan, sasaran dan manfaat, ruang penelitian, keaslian penelitian, kerangka berfikir dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA TERKAIT PERUBAHAN KONDISI EKONOMI AKIBAT BENCANA BANJIR

Pada bab ini menjelaskan beberapa hal yang mendasar secara teoritis dan berdasarkan kebijakan yang berlaku. Penjelasan tersebut mengenai definisi atau pengertian bencana banjir, penyebab bencana banjir, pengertian umum perekonomian masyarakat, dan dampak bencana banjir terhadap ekonomi.

BAB III GAMBARAN UMUM WILAYAH KOTA BANDARLAMPUNG DAN LOKASI TERDAMPAK BENCANA BANJIR

Pada bab ini menjelaskan gambaran umum Kota Bandarlampung, sebaran lokasi banjir di Kecamatan Kedamaian, Sukabumi, dan Panjang, dan dampak bencana banjir terhadap Kota Bandarlampung.

BAB IV ANALISIS PERUBAHAN KONDISI EKONOMI AKIBAT BENCANA BANJIR DI KECAMATAN KEDAMAIAN, SUKABUMI, DAN PANJANG

Pada bab ini akan menjelaskan mengenai analisis spasial, analisis deskriptif, dan analisis statistik komparatif. Analisis spasial terkait dengan lokasi persebaran bencana banjir di Kota Bandarlampung. Analisis deskriptif digunakan untuk menganalisis data perolehan hasil survey mengenai karakteristik responden dan karakteristik ekonomian penduduk di wilayah studi. Analisis statistik komparatif terkait dengan perubahan kondisi perekonomian sebelum dan sesudah bencana banjir di Kecamatan Kedamaian, Sukabumi, dan Panjang.

BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Pada bab ini akan menguraikan temuan hasil studi dari hasil penelitian yang telah dilakukan dalam perubahan kondisi ekonomi akibat bencana banjir di Kecamatan Kedamaian, Sukabumi, dan Panjang, Kota Bandarlampung. Serta kesimpulan dan rekomendasi yang diberikan kepada pihak pemerintah dan masyarakat Kecamatan Kedamaian, Sukabumi, dan Panjang terkait perubahan kondisi ekonomi akibat bencana banjir.